

HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL PESERTA DIDIK DENGAN PRESTASI BELAJAR

CORRELATION BETWEEN STUDENTS' SOCIAL INTERACTION WITH LEARNING ACHIEVEMENT

Halen Dwistia (helendwistia@yahoo.com)¹
Syaifuddin Latif²
Ratna Widiastuti³

ABSTRACT

The aim of this research to know the correlation of social interaction through learning achievement at second grade of Mts Negeri 1 Kotabumi on academic year 2012/2013". The method used was descriptive correlation. The sample of research were 45 students. Data collecting technique in this research was sociometri. The result of data analysis used Product Moment Pearson with SPSS software 17.0 shows that the correlation is $r=0,684$, $p < 0,05$, therefore H_0 is rejected and H_a is accepted. This result shows that there was any strong correlation of students' social interaction through learning achievement.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar peserta didik pada kelas VIII MTs Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2012/2013. Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Sampel penelitian sebanyak 45 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan sosiometri. Hasil analisis data menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan *softwares SPSS 17.0* diperoleh korelasi sebesar $r=0,684$, $p < 0,05$, dengan demikian H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan ada hubungan positif yang kuat antara interaksi sosial dengan prestasi belajar peserta didik.

Kata kunci : Hubungan, Interaksi sosial, Prestasi Belajar

¹ Mahasiswa Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

² Dosen Pembimbing Utama Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

³ Dosen Pembimbing Pembantu Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Hamalik (2011:3) mengemukakan, pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan. Pada dasarnya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik bergantung pada dua unsur yang saling mempengaruhi, yakni bakat yang dimiliki oleh peserta didik sejak lahir, dan lingkungan yang mempengaruhi hingga bakat itu tumbuh dan berkembang. Kendatipun dua unsur tersebut sama pentingnya, namun ada kemungkinan pertumbuhan dan perkembangan itu disebabkan oleh bakat saja atau pengaruh lingkungan saja.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru pembimbing dan diperoleh bahwa ada peserta didik kelas VIII sulit berinteraksi dengan teman-temannya. Terdapat peserta didik yang memiliki sifat ingin menang sendiri, memiliki perasaan rendah diri, tidak mampu melaksanakan tugas, kurang bisa menghargai peserta didik yang lain, sering kali melakukan perkelahian dengan teman untuk menyelesaikan masalahnya, kurang aktif saat proses belajar-mengajar, dan hasil prestasi belajar yang rendah. Peserta didik yang demikian dapat dikatakan memiliki hubungan sosial yang buruk, sehingga tidak dapat berhubungan sosial yang baik dengan lingkungannya.

Soekanto (2012:65) membagi bentuk-bentuk interaksi sosial menjadi proses asosiatif (bentuk hubungan antarindividu) dan proses disosiatif (bentuk dan arahnya ditentukan oleh sistem sosial masyarakat. Lingkungan sosial yang baik dan buruk dapat ditentukan dari kedua bentuk proses interaksi di atas. Lingkungan sosial yang baik, apabila peserta didik melakukan proses asosiatif, yaitu peserta didik dapat bekerja sama (cooperation), peserta didik melakukan proses akomodasi (proses saling menyesuaikan diri antar individu untuk mengatasi

ketegangan-ketegangan), dan peserta didik melakukan proses asimilasi (usaha mengurangi perbedaan untuk tujuan dan kepentingan bersama). Lingkungan sosial yang buruk, apabila peserta didik melakukan proses disosiatif, yaitu peserta didik melakukan persaingan, kontravensi dan pertentangan (pertikaian/konflik) terhadap orang lain.

Winkel (dalam Sukardi, 2008:53) mengemukakan dalam bidang bimbingan sosial, pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa mengenal dan berhubungan dengan lingkungan sosial yang dilandasi budi pekerti luhur, tanggung jawab kemasyarakatan dan kenegaraan, serta bimbingan dalam membina hubungan kemanusiaan dengan sesama di berbagai lingkungan (pergaulan sosial). Bimbingan dalam rangka mengenal lingkungan dimaksudkan agar peserta didik mengenal secara objektif lingkungan, baik lingkungan sosial dan lingkungan fisik, dan menerima lingkungan secara positif dan dinamis. Pengenalan lingkungan meliputi, lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan alam sekitar serta “lingkungan yang lebih luas”, diharapkan menunjang proses penyesuaian diri peserta didik dengan lingkungan yang dimaksud, serta dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya untuk pengembangan diri secara mantap dan berkelanjutan.

Masalah dalam penelitian ini adalah hubungan interaksi sosial rendah. Permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah ada hubungan interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar, arah hubungan kedua variabel, dan nilai koefisien korelasi di MTs Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2012/2013?” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan interaksi sosial dengan prestasi belajar peserta didik pada kelas VIII MTs Negeri 1 Kotabumi tahun pelajaran 2012/2013.

Interaksi Sosial

Soekanto (2012:54) mengemukakan bahwa, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tak akan mungkin ada kehidupan bersama. Bertemunya orang-perorangan akan menghasilkan pergaulan

hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu akan terjadi apabila perorangan atau kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya, maka dapat dikatakan bahwa interaksi sosial merupakan dasar proses sosial, yang menunjuk pada hubungan sosial yang dinamis.

Thibaut dan Kelley (dalam Ali dan Asrori, 2006:87), yang merupakan pakar dalam teori interaksi, mendefinisikan interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain.

Penulis menyimpulkan pengertian di atas bahwa interaksi sosial adalah hubungan timbal balik antara dua orang atau lebih, dan cara individu bereaksi terhadap orang-orang di sekitarnya dan bagaimanakah pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Interaksi sosial merupakan hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik.

Interaksi sosial merupakan hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik. Bentuk-bentuk interaksi sosial dibagi menjadi dua proses, yaitu proses asosiatif (mengarah pada bentuk hubungan/gabungan yang terdiri dari kerja sama, akomodasi, dan asimilasi, dan proses disosiatif (bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat yang terdiri dari persaingan, kontravensi, dan pertentangan).

Proses sosialisasi individu terjadi di tiga lingkungan utama, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Dalam lingkungan keluarga, peserta didik mengembangkan pemikiran tersendiri yang merupakan pengukuhan dasar emosional dan optimisme sosial dengan orang tua dan saudara-saudaranya. Peserta didik belajar membina hubungan dengan teman sekolahnya di lingkungan sekolah, kemudian peserta didik dihadapkan dengan berbagai situasi dan masalah kemasyarakatan di dalam lingkungan masyarakat. Peserta didik yang

memilih interaksi sosial yang baik dalam pergaulan akan membawa dampak positif untuk menjadi lebih baik (berteman dengan orang-orang yang pintar, akan memberi semangat untuk bersaing dalam mendapat prestasi terbaik).

Prestasi Belajar

Individu sering mengabaikan tentang perkembangan hasil belajar selama dalam belajarnya. Penelitian menunjukkan, bahwa pengenalan seseorang terhadap hasil atau kemajuan belajarnya adalah penting, karena dengan mengetahui hasil-hasil yang sudah dicapai, seseorang akan lebih berusaha meningkatkan hasil belajarnya selanjutnya.

Slameto (2010:71) agar peserta didik dapat belajar, teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri peserta didik, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang buruk kepribadian dan perilakunya pasti mempengaruhi dan menubuh diri peserta didik tersebut, maka perlu diusahakan agar peserta didik memiliki teman bergaul yang baik dan pembinaan pergaulan yang baik serta pengawasan dari orang tua di rumah dan pendidik di sekolah harus bijaksana.

Hamalik (2011:159) menyatakan bahwa, hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa, setelah siswa mendapat suatu pembelajaran atau contoh, maka ia akan meniru perilaku atas hasil pembelajaran yang didapatnya. Untuk mengetahui prestasi belajar yang didapat, dilakukan evaluasi belajar sebagai pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Penulis menyimpulkan pengertian di atas bahwa prestasi belajar yang dicapai peserta didik merupakan hasil dari interaksi sosial dengan lingkungannya. Faktor yang mendukung interaksi sosial tersebut dapat dipengaruhi dari lingkungan sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat). Hasil dari belajar disebut prestasi belajar, belajar yang baik/bersungguh-sungguh akan mendapatkan prestasi belajar yang baik, dan belajar yang penuh paksaan akan mendapat prestasi yang buruk. Prestasi belajar adalah bentuk penghargaan

yang diberikan oleh para pendidik kepada siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah deskriptif korelasi, karena dengan metode ini penulis ingin menggambarkan Hubungan Interaksi Sosial Dengan Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas VIII di MTs Negeri 1 Kotabumi Tahun Pelajaran 2012/2013.

Sampel

Subagyo (2006:23) mengemukakan bahwa sampel merupakan wakil dari populasi, prosedur untuk mendapatkan dan mengumpulkan karakteristik yang berada di dalam populasi meskipun data itu tidak diambil secara keseluruhan melainkan hanya sebagian saja. Populasi peserta didik kelas VIII di MTs Negeri 1 Kotabumi berjumlah 226 peserta didik. Sampel penelitian diambil 20% dari 226 peserta didik, setelah pengambilan dokumentasi dari nilai raport, dibuat kategorisasi prestasi rendah, sedang, dan tinggi dengan demikian 45 peserta didik menjadi sampel dalam penelitian ini.

Variabel penelitian

Variabel bebas adalah “Hubungan Interaksi Sosial Peserta Didik (X)”.

Variabel terikat adalah “Prestasi Belajar Peserta Didik (Y)”.

Definisi Operasional Variabel

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kehidupan bersama yang akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan dengan orang lain akan terjadi apabila orang-orang atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya.

2. Prestasi Belajar

Hasil belajar menunjuk pada prestasi belajar, sedangkan prestasi belajar itu merupakan indikator derajat perubahan tingkah laku siswa, setelah siswa

melakukan kegiatan belajar dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Untuk mengetahui prestasi belajar, dilakukan evaluasi belajar sebagai pengukuran, pengolahan, penafsiran dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkat hasil belajar yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pokok

Teknik pokok pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sosiometri.

Teknik Penunjang

Teknik Penunjang pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan mengambil hasil rata-rata prestasi nilai raport peserta didik.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji korelasi dilakukan dengan metode uji korelasi *Product Moment Pearson*, menggunakan penghitungan komputerisasi program SPSS.17.0. dimana jika nilai $p < 0.05$, dapat disimpulkan bahwa data signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 8 Januari 2013. Pemberian sosiometri untuk melihat interaksi peserta didik, melihat data peserta didik yang menjadi populer dan terisolir. Setelah melihat tingkat interaksi sosial peserta didik dari hasil sosiometri dan prestasi belajar peserta didik dari rata-rata prestasi nilai raport, penulis membuat pengkategorian untuk mengetahui peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kotabumi berada di kategori rendah, sedang, atau tinggi. Secara umum peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2012/2013 sudah bisa berinteraksi dengan baik, karena peserta didik kelas VIII berada pada kategorisasi sedang, yaitu sebesar 53,33 %. Sedangkan hasil penelitian prestasi belajar peserta didik kelas VIII, menunjukkan bahwa secara umum gambaran prestasi belajar peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kotabumi Tahun Ajaran 2012/2013 berada pada kategori sedang yaitu sebesar 48,89 %,

artinya secara umum cukup menunjukkan keseriusannya dalam belajar dengan menunjukkan prestasi belajarnya.

Penelitian ini ditujukan kepada peserta didik kelas VIII yang memiliki prestasi belajar rendah, sedang dan tinggi. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data jumlah peserta didik dan data nilai peserta didik selama satu semester (nilai rata-rata raport yang akan menjadi acuan prestasi peserta didik) dari kantor TU (Tata Usaha) MTs. N 1 Kotabumi. Setelah hasil prestasi belajar peserta didik diketahui, kemudian hasil data direkapitulasi dengan tingkat prestasi belajar peserta didik, dan dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu tinggi, sedang, dan rendah.

Data penelitian sebelumnya dianalisis, dengan uji linieritas, uji homogenitas dan uji normalitas.

Berdasarkan hasil uji linieritas tabel diperoleh nilai $F = 37,711$ yang berarti $>$ kriteria signifikan ($0,05$), dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan artinya, model regresi linier memenuhi kriteria linieritas. Hasil pengujian dengan Based on Mean diperoleh nilai signifikansi $p = 0,054 > 0,05$ dengan demikian data penelitian di atas homogen. Oleh karena itu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel interaksi sosial berdistribusi normal.

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smimov test* diperoleh hasil sebesar $0,551$. Oleh karena itu, nilai $p = 0,551 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel interaksi sosial berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan uji *One-Sample Kolmogorov-Smimov test* diperoleh hasil sebesar $0,233$. Oleh karena itu, nilai $p = 0,233 > 0,05$ maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel prestasi belajar berdistribusi normal. Berdasarkan uji normalitas yang dilakukan, kedua variabel penelitian yaitu variabel interaksi sosial peserta didik dengan variabel prestasi belajar berdistribusi normal, dengan demikian teknik statistik yang digunakan adalah statistik parametris.

Analisa hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan positif yang kuat antara interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan korelasi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan *softwares SPSS 17.0* diperoleh korelasi $r=0,684$, $p < 0,05$. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat secara signifikan antara interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar di sekolah pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kotabumi 2012/2013, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa interaksi sosial peserta didik bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi tinggi dan rendahnya pencapaian prestasi belajar yang diperoleh.

Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain, atau berkomunikasi satu sama lain. Hubungan antara seseorang dengan kelompok, mereka saling menegur, berjabat tangan, berbicara agar terjalin suatu hubungan interaksi sosial yang baik. Dari interaksi sosial peserta didik dengan orang-orang di sekitarnya akan terlihat pengaruh hubungan itu terhadap dirinya. Peserta didik yang dapat berinteraksi dengan orang lain, akan membantunya dalam penyesuaian diri, ia akan merasa nyaman berada di suatu lingkungan tertentu, sehingga ia berani untuk mengeksplorasi diri dan menjadi aktif.

Ahmadi dan Supriyono (2008:138) mengemukakan bahwa prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri maupun dari luar diri. Faktor internal yang terdiri dari faktor jasmaniah fisiologi, faktor psikologis, faktor non-intelektif, faktor kematangan fisik maupun psikis. Faktor dari luar diri/faktor eksternal individu yang terdiri dari faktor sosial (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan kelompok. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

Peserta didik yang bisa berinteraksi sosial dengan baik akan diterima oleh masyarakat di sekitarnya. Sedangkan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial dengan masyarakat akan ditolak atau dikucilkan. Peserta didik yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan bagi orang lain, mempunyai rasa rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompok. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik. Peserta didik akan menjadi malas untuk masuk sekolah karena di sekolah mengalami perlakuan yang kurang menyenangkan dari teman-temannya. Hal tersebut akan mengganggu proses belajar peserta didik dan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar yang diperolehnya.

Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya pada kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Orang yang sering menutup diri mengalami kesulitan dalam berinteraksi sosial, dalam melakukan suatu kegiatanpun akan mengalami kesulitan, karena ia kurang percaya diri akan kemampuannya. Peserta didik yang kurang memiliki rasa percaya diri akan kesulitan dalam beraktifitas dalam kegiatan belajar-mengajar, kurang aktif, sehingga akan berdampak pada prestasi belajar yang didapatnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Cucu (dalam Rohayati, 2011:369) mengemukakan bahwa dengan kurangnya percaya diri, maka rasa rendah diri akan menguasai seseorang dalam kehidupannya, dan ia akan tumbuh menjadi pribadi yang pesimis. Tanpa adanya rasa percaya diri yang tertanam dengan kuat di dalam jiwa anak (peserta didik), pesismisme dan rasa rendah diri akan dapat menguasainya dengan mudah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Statistik berdasarkan analisa hasil penelitian tersebut menunjukkan terdapat hubungan interaksi sosial peserta didik dengan prestasi belajar. Hal ini terbukti berdasarkan hasil perhitungan korelasi menggunakan korelasi *Product Moment Pearson*, dengan bantuan *softwares SPSS 17.0* diperoleh korelasi sebesar $r=0,684$, $p < 0,05$. Koefisien korelasi ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang kuat secara signifikan antara interaksi sosial peserta didik dengan prestasi

belajar di sekolah pada peserta didik kelas VIII MTs Negeri 1 Kotabumi 2012/2013, dengan demikian Ha diterima dan Ho ditolak.

Saran

Saran yang dapat dikemukakan dari penelitian yang telah dilakukan di MTs Negeri 1 Kotabumi, Lampung Utara adalah:

1. Kepada Peserta Didik

Bagi peserta didik yang memiliki interaksi sosial rendah hendaknya berusaha untuk meningkatkan interaksi sosialnya, sehingga dalam menjalankan kegiatan sehari-hari tidak mengalami suatu hambatan dalam membina hubungan dengan orang lain. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian agar bisa lebih meningkatkan dan mempertahankan interaksi sosial yang telah terbentuk.

2. Kepada Guru Bimbingan dan Konseling

Bagi guru BK hendaknya melakukan kegiatan konseling dalam meningkatkan interaksi sosial peserta didik. Tempat pelaksanaan konseling diusahakan diruang khusus konseling agar tidak terganggu oleh keadaan diluar kelompok. Oleh karena itu pihak sekolah sebaiknya memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk meningkatkan interaksi sosial peserta didik.

3. Kepada Para Peneliti

Kepada para peneliti hendaknya dapat melakukan penelitian mengenai masalah yang sama, dan dapat melakukan penelitian dengan melibatkan hal lain seperti rasa percaya diri yang berkaitan dengan interaksi sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. dan W. Supriyono. 2008. *Psikologi Belajar (Edisi Revisi II)*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ali, M. dan Asrori, Muhammad. 2004. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamalik, O. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Rohayati, I. 2011. *Program Bimbingan Teman Sebaya Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa*. Jakarta. http://jurnal.upi.edu/file/36-ICEU_ROHAYATI.pdf (di akses pada tanggal 29 Mei 2013).

- Soekanto, S. 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PR Raja Grafindo Persada.
- Subagyo, P.J. 2006. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sukardi, D.K. 2008. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.